

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan makhluk yang mengagumkan dan penuh dengan teka-teki, tetapi bukan berarti anak adalah bahan percobaan dalam hal menerapkan pola pendidikan yang sesuai. Peranan pola pendidikan yang tidak sesuai bisa berisiko fatal terhadap perkembangan karakter anak. Jika hal tersebut terjadi maka orang tua adalah faktor utama yang akan disalahkan atas tidak sesuainya sikap dan perilaku anak dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti terhadap orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya. Keutuhan orang tua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki kepribadian, kemandirian dan mengembangkan diri. Keutuhan orang tua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki kepribadian, kemandirian dan mengembangkan diri.<sup>1</sup>

Orang tua memiliki tanggung jawab atas anggota keluarga dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak untuk mencapai tahapan tertentu sehingga anak siap untuk menempuh kehidupan bermasyarakat. Dalam mendidik anak orang tua pada umumnya menerapkan beberapa pola asuh. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif

Pola asuh juga merupakan suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, orang tua memberikan stimulasi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak mampu mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap orang tua

---

<sup>1</sup> Marlina, Agus Prayitno, "Pola Asuh Orang Tua Singleparent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak" *Jurnal Of Basic Education*, 2 No. 1 , (2021), 32. Diakses pada 1 Maret 2021 <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/317>

umumnya menginginkan anak yang mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Orang tua harus dapat bersikap positif dengan memberikan pujian, semangat, dan kesempatan berlatih secara konsisten dalam mengerjakan sesuatu sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Orang tua memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini dengan tujuan memberikan stimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.<sup>2</sup>

Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dalam merawat, menjaga dan mendidik anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak. Selain itu, orang tua juga harus mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak. Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dalam membantu dirinya. Disinilah kepedulian orang tua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak-anak. Sebagai orang tua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk anak tercinta. Namun, jika pola asuh dari orang tua telah salah, maka akan berdampak tidak baik pada anaknya. Seperti orang tua yang mengasuh anaknya dengan cara terlalu memanjakan anak. Akibatnya anak menjadi ketergantungan pada orang tua dan tidak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>3</sup>

Pola asuh yang diterapkan orang tua bertujuan agar anak-anaknya menjadi generasi yang cerdas, berwawasan serta mandiri. Banyak orang tua yang bahkan memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan yang di rasa mumpuni untuk membantu anak-anak lebih mudah mencapai kemandirian. Untuk itu, pola pengasuhan anak menjadi tanggung jawab kedua orang tua, baik ayah, maupun ibu. Namun, tidak semua anak beruntung dapat di asuh secara langsung oleh orang tua kandungnya. Ada beberapa anak yang harus di asuh oleh orang tua pengganti. Hal tersebut tentu memberikan hasil yang berbeda apabila seorang anak di asuh oleh orang tua kandung.

---

<sup>2</sup> Nur Hasanah, *Peran Orangtua Di Rumah Dalam Melatih Kemampuan Berpakaian Anak Down Syndrome*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2016 (Online) Di Akses Pada Rabu 03 April 2019

<sup>3</sup>Sri Samiwasi Wiryadi, "Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1Di SLB Negeri 2 Padang", *Ejupheku Jurnal Ilmiah Penelitian Khusus.*, 3 No. 3, (2014) Di akses pada 18 Februari 2021 <http://Ejurnal.Unp.Ac.Id.Index.Php/Jupheku>

Orang tua pengganti atau seseorang yang berkewajiban mengasuh anak selain orang tua kandung, biasanya masih termasuk anggota keluarga. Entah kakek, nenek, paman, atau bibi. Tapi tidak jarang pula, peran sebagai orang tua tersebut di ganti oleh seseorang yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan, seperti orang tua pengganti di Pondok Pesantren.

Sepertihalnya santri Pondok Pesantren Taman Kanak-kanak (TK) Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah. Yang mana, santri-santri yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak tersebut, harus di asuh oleh orang tua pengganti, yang akrab dengan sebutan *Murabbi*, dan *Murabbi* tersebut tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan sang anak. *Murabbi* tidak hanya mengasuh satu anak, kurang lebih ada sepuluh anak yang di asuh oleh satu *Murabbi*,<sup>4</sup> sehingga, mungkin saja ada beberapa anak yang kurang mendapat perhatian langsung dari orang tua pengganti.

Kurangnya perhatian yang didapatkan, tentunya memberikan dampak tertentu pada proses perkembangan anak. Karena, apabila dalam satu keluarga orang tua dapat fokus dengan satu anak atau dua anak, kini harus bisa membagi perhatian dengan sepuluh anak yang berbeda karakter. Tidak dapat di pungkiri, selama menjadi orang tua pengganti, banyak menemui kendala, salah satunya yaitu menyesuaikan pola asuh anak yang sudah diterapkan orang tua kandung sedari awal, karena, pasti setiap orang tua memiliki metode pengasuhan yang berbeda.<sup>5</sup>

Peran sebagai orang tua yang di ambil alih oleh *Murabbi* sebagai orang tua pengganti, mengharuskan *Murabbi* dapat mengasuh serta membimbing anak menuju kemandirian agar tidak bergantung pada orang lain. Tapi tentu saja hal tersebut tidak mudah, mungkin ada beberapa anak yang mudah menerima pola asuh baru yang di terapkan *Murabbi*, tapi pasti ada juga beberapa anak yang sulit menerima. Untuk itu, di sini orang tua pengganti bertugas untuk memahami anak, mendidik, dan melatih anak agar lebih mandiri. Karena tujuan orang tua menitipkan di Pondok Pesantren di usia yang sangat dini tidak lain adalah untuk melatih kemandirian anak secara nyata, agar tidak bergantung pada orang tua.

---

<sup>4</sup> Eri Sofa Rohmatul Ummah, wawancara oleh penulis, 1 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>5</sup> Qurrotu Aini, wawancara oleh penulis, 1 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, penulis menemukan hal menarik di Pondok Pesantren Taman Kanak-kanak (TK) Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, yang mana, anak di usia TK sudah hidup terpisah dengan orang tuanya, belajar mandiri dibawah asuhan orang tua pengganti yang juga mengasuh lebih dari satu anak. Untuk itu, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Pola Asuh Orang Tua Pengganti Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Taman Kanak-kanak (TK) Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu peran pola asuh orang tua pengganti dalam menumbuhkan kemandirian santri di pondok pesantren taman kanak-kanak (TK) tahfidzul qur'an raudlatul falah Bermi Gembong Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pola asuh orang tua pengganti dalam menumbuhkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Taman Kanak-kanak (TK) Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah?
2. Bagaimana bentuk kemandirian yang di tunjukkan santri Pondok Pesantren Taman Kanak-kanak (TK) Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran pola asuh orang tua pengganti dalam menumbuhkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Taman Kanak-kanak (TK) Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah.
2. Untuk mengetahui bentuk kemandirian yang di tunjukkan santri Pondok Pesantren Taman Kanak-kanak (TK) Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peran pola asuh orang tua pengganti dalam menumbuhkan kemandirian santri.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pola asuh yang tepat untuk menumbuhkan kemandirian, serta sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peran pola asuh orang tua pengganti dalam menumbuhkan kemandirian santri.
2. Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu menambah pengetahuan keilmuan dan berguna bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya tentang penerapan pola asuh untuk menumbuhkan kemandirian.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, peneliti membagi pembahasan dalam lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Kerangka teori pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

**BAB III** : Metode penelitian bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V** : Penutup dalam bab ini berisi simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata.